

Implementasi Karakter Disiplin dalam Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi PAI di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah

Muhammad Yusuf¹, Mahyudin Ritonga^{2*}, Mursal³

¹Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

²Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

³Hukum Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

*email: mahyudin.ritongga@umsb.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3437>



ABSTRACT

Article Info:

Submitted:
09/04/2020

Revised:
16/05/2020

Published:
01/06/2020

This research aims to describe the form of character discipline implementation in the 2013 curriculum of PAI field of study, the implementation aspects that will be described include: 1) planning of Character education discipline on curriculum 2013 of PAI field of study, 2) implementation of Character education discipline in curriculum 2013 field of study and 3) discipline character Education evaluation in PIE Curriculum 2013. For the smoothness of the study designed using qualitative descriptive approach, data sources include principals, curriculum representatives, student representatives, religious teachers and some of the students selected in snowball sampling, the technique of data analysis used is classification, reduction, and withdrawal of conclusions, to ensure the validity of data is used triangulation. From the results of the research known that: 1) the planning of character education is drawing from the Learning Plan and learning tools and methods used by teachers. 2) The implementation of disciplinary character is carried out through the Uswah Hasanah, routine activities at school, extracurricular and cooperation between the parents and the school. 3) The evaluation of the discipline of character education is carried out continuously through teacher observation, peer assessment and self-assessment.

Keywords: *Character, Disciplinary, Curriculum, PAI*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk implementasi disiplin karakter pada kurikulum 2013 bidang studi PAI, aspek implementasi yang akan dideskripsikan tersebut meliputi: 1) Perencanaan pendidikan karakter disiplin pada kurikulum 2013 bidang studi PAI, 2) Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin pada kurikulum 2013 bidang studi PAI dan 3) Evaluasi pendidikan karakter disiplin pada kurikulum 2013 bidang PAI. Untuk kelancaran penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sumber datanya meliputi kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan, guru agama dan beberapa orang siswa yang dipilih secara snowball sampling, adapun teknik analisis data yang digunakan ialah klasifikasi, reduksi, dan penarikan kesimpulan, untuk memastikan keabsahan data digunakan

triangulasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa: 1) perencanaan pendidikan karakter tergambar dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta perangkat pembelajaran dan metode yang digunakan guru. 2) Pelaksanaan karakter disiplin dilakukan melalui *uswah hasanah*, kegiatan rutin di sekolah, ekstrakurikuler dan kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah. 3) Evaluasi pendidikan karakter disiplin dilakukan secara terus menerus melalui observasi guru, penilaian sesama teman dan penilaian terhadap diri sendiri.

Kata-kata Kunci: Karakter; disipliner; curriculum; PAI

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan upaya membentuk jati diri peserta didik dengan meningkatkan kemampuan kognitif, sehingga mampu bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan norma agama maupun sosial (Fitri, 2012). Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang bertujuan menanamkan karakter pada peserta didik melalui pendidikan formal maupun non-formal (Fatimah & Usman, 2017). Dengan adanya pendidikan karakter dapat membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia, dalam keluarga, dan masyarakat. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional pasal 3 ayat 2 secara garis besar menyatakan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mewujudkan bangsa yang cerdas dengan tujuan mengembangkan kemampuan peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan berimtak serta warga negara yang demokratis (UU, 2005).

Berdasarkan UU tersebut tampak jelas pendidikan nasional bertujuan mewujudkan generasi yang berakhlak mulia. Pendidikan memiliki peran dalam pembentukan karakter disamping fungsinya untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Pendidikan berfungsi membentuk manusia yang intelek dan berkarakter. Pembelajaran di sekolah merupakan upaya meningkatkan kompetensi peserta didik tidak hanya pada kognitif, tapi juga pada keterampilan dan yang lebih utama lagi pada sikap (Ajmain & Marzuki, 2019). Berdasarkan hal tersebut pemerintah berupaya menanamkan pendidikan karakter dengan cara mengintegrasikannya pada bidang studi di sekolah dengan tujuan menumbuhkan karakter peserta didik (Siswati, Utomo, & Muntholib, 2018).

Perbaikan karakter dibutuhkan karena beberapa tanda zaman yang akan menyebabkan suatu negara mengalami kerusakan ialah: 1) Perilaku kekerasan dan merusak dikalangan remaja atau pelajarsemakin meningkat, 2) Kebiasaan berkata tidak sopan dan mencemooh, 3) Remaja cenderung mengikuti keinginan teman, 4) Prilaku menyimpang seperti pergaulan bebas, 5) Degradasi moral dan egoisme, 6) Turunnya semangat nasionalisme, 7) Tidak santun pada orang tua dan guru, 8) Perusak, 9) Ketidakjujuran, 10) Berprasangka buruk terhadap sesama (Pala, 2011). Pernyataan di atas menunjukkan bahwa karakter remaja suatu keharusan untuk dikembangkan. Islam juga sangat menjunjung tinggi pendidikan karakter, sebagai guru dan teladan bagi kita adalah Nabi Muhammad SAW yang merupakan contoh kongkrit untuk dijadikan tauladan dalam membentuk karakter manusia menjadi mulia. Allah SWT dengan tegas mengatakan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Demi sungguh di dalam diri Rasul terdapat suri tauladan yang baik untuk kamu, bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Menurut Ahmad Mustofa Al-Maraghi, berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami, Rasulullah SAW adalah contoh utama untuk umat manusia, jika kita menginginkan pahala dari Allah SWT maka sudah seharusnya kita ingat kepada Allah dan mencontoh amal perbuatan rasul dan bekerja sesuai dengan petunjuknya (Al-Maraghi, 1946). Nabi Muhammad SAW adalah figur yang dapat dicontoh bagi umat manusia yang ingin memiliki karakter yang baik. Guru PAI di sekolah wajib memberikan motivasi pada peserta didik untuk selalu meneladani kepribadian Rasulullah. Guru sebagai penerus perjuangan Nabi juga sepatutnya dapat menjadi pribadi yang ditiru oleh para peserta didik. Kurikulum 2013 memiliki tujuan agar manusia Indonesia menjadi pribadi yang beriman, memiliki kreatifitas tinggi dan inovasi yang baik sehingga bermanfaat bagi negara dan dunia (Mukni'ah, 2019). Antara sekian banyaknya bidang studi yang dipelajari di sekolah, bidang studi PAI memegang posisi penting dalam membentuk karakter anak. Pembelajaran PAI diharapkan mampu mencerdaskan karakter bangsa terutama karakter disiplin, Fakta di lapangan menunjukkan, lingkungan lebih dominan mempengaruhi perilaku peserta didik (Arifin, Wahab, Teh, & Otman, 2018) dibanding dengan pendidikan agama sebagaimana yang telah diajarkan oleh guru. Hal ini berpengaruh terhadap sikap dan perilaku untuk beribadah.

Pada tingkat SMA remaja cenderung mengalami kondisi yang labil (Ediati, 2015), (Ngunu, Kinai, Ndambuki, & Mwaura, 2019), akibatnya mereka cenderung dipengaruhi lingkungan yang kurang baik (S & Rusydi, 2017), pada akhirnya mempengaruhi perilakunya sehari-hari. Kemerosotan moral, menurunnya ketaatan dalam beribadah, dan banyaknya pelanggaran terhadap aturan yang dilakukan oleh peserta didik memberikan bukti bahwa PAI belum mampu secara optimal menanamkan karakter yang baik dalam diri peserta didik. SMA Islam Terpadu Darul Hikmah Kabupaten Pasaman Barat yang memiliki Visi Menjadi pusat pendidikan berkualitas, Berwawasan IPTEK dan Menghasilkan Generasi Islam yang Berkepribadian Qur'ani. SMA Islam Terpadu Darul Hikmah Kabupaten Pasaman Barat, kualitas secara IPTEK. Misi SMA Islam Terpadu Darul Hikmah Pasaman Barat yaitu: Menyelenggarakan pendidikan yang Islami, modern, dinamis, disiplin, serta memenuhi standar pendidikan nasional.

Zulfarno dkk telah melakukan penelitian dalam hal pendidikan karakter, mereka telah berhasil mengungkapkan bagaimana aktualisasi yang dilakukan pada pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah (Zulfarno, Mursal, & Saputra, 2019). Sementara Hakim dkk menegaskan metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam menanamkan karakter ialah melalui multikultural dengan mempertimbangkan keteladanan bagi peserta didik (Hakim & Ritonga, 2018). Dari kedua penelitian yang disebutkan di atas terlihat bahwa para peneliti belum menyentuh masalah karakter disiplin, oleh karena itu

penelitian ini akan difokuskan pada implementasi pendidikan karakter disiplin pada kurikulum 2013 bidang studi PAI. Ruang lingkup yang menjadi kajian penelitian ini adalah terkait dengan perencanaan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 bidang studi PAI, pelaksanaan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 bidang studi PAI dan sistem evaluasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 bidang studi PAI. Melihat ruang lingkup yang menjadi cakupan penelitian ini sebagaimana diungkapkan di atas, maka banyak aspek lain yang akan menjadi lahan garapan penelitian bagi para peneliti di masa yang akan datang, di antaranya bisa dilakukan pada aspek model pembelajaran, materi pembelajaran, serta aspek lain yang terkait dengan kurikulum 2013.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, maksudnya adalah data tentang implementasi karakter disiplin didasarkan pada realita yang terjadi di lingkungan SMA Islam Terpadu Darul Hikmah Pasaman Barat. Untuk mendapatkan data teknik yang digunakan ialah observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi, dilakukan oleh pihak-pihak terkait tentang implementasi karakter disiplin. Selain itu, peneliti juga menggunakan wawancara, secara operasionalnya teknik ini digunakan dengan interaksi secara bebas bersama informan yang ditentukan secara *snow ball*. Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi, yaitu melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang terkait dengan tema penelitian. Data yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis secara komprehensif untuk mendapatkan pemahaman yang utuh tentang implementasi karakter disiplin pada bidang studi PAI. Analisis data dilakukan sejak pengumpulan data dan berlangsung selama masa penelitian. Untuk mendapatkan validitas data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, metode, dan waktu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Perencanaan Guru dalam Internalisasi Karakter Disiplin Pada Bidang Studi PAI

Dalam menerapkan pendidikan karakter di SMA IT Darul Hikmah, sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, diketahui semua guru di SMA IT Darul Hikmah wajib membuat Rencana program pengajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas karena semua guru sudah dibekali dengan pengetahuan pendidikan karakter melalui pelatihan, worksop dan lokakarya pada awal semester. Dalam worksop atau lokakarya tersebut, guru dibekali bagaimana pembuatan Rencana Program Pengajaran (RPP) pengelolaan pembelajaran, mengintegrasikan pendidikan karakter dalam bahan ajar yang akan diajarkan terutama dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam sangat wajib mengintegrasikan pendidikan karakter ini dalam bahan ajar. Hal serupa juga disampaikan oleh guru PAI di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah, mempersiapkan perangkat pembelajaran mulai dari penyusunan silabus, dan RPP menjadi tugas pokok guru sebelum melaksanakan pembelajaran, oleh karenanya pimpinan melalui

wakil kurikulum selalu melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan perangkat pengajaran dari semua guru yang ada di SMA. Ketika hasil wawancara ini diverifikasi kepada siswa diketahui bahwa guru SMA IT Darul Hikmah memiliki perangkat pembelajaran dan membawanya ke dalam kelas pada setiap proses pembelajaran.

Selain itu, hasil kajian terhadap dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun guru di SMA IT Darul Hikmah Pasaman Barat telah menunjukkan adanya penggabungan nilai karakter disiplin pada tiap-tiap bidang studi, terutama untuk karakter disiplin. Komponen dalam RPP sesuai pedoman penyusunan RPP yang tertuang pada Standar Proses Pendidikan. Kemampuan guru dalam memuat nilai karakter disiplin pada RPP yang mereka susun, menurut wakil bidang kurikulum tidak terlepas dari adanya pelatihan dan workshop yang melibatkan guru di SMA IT Darul Hikmah. Hasil observasi terhadap aktivitas pembelajaran di kelas yang direncanakan dalam RPP, diketahui bahwa RPP yang disusun oleh guru menjadikan peserta didik mampu menanamkan arakter disiplin yang disampaikan dalam pembelajaran. Pembelajaran aktif akan membantu peserta didik memperoleh nilai-nilai karakter disiplin. Agar penanaman karakter disiplin dapat dilakukan secara optimal oleh sebab itu guru harus bisa membuat perencanaan pembelajaran yang dapat mengintegrasikan materi pembelajaran dengan karakter disiplin.

Sejalan dengan itu guru PAI menyampaikan bahwa, Tujuan PAI adalah memperbaiki akhlak peserta didik, apalagi di zaman modern ini yang membuat anak-anak semakin tidak bermoral dan susah mendidik karakter mereka terutama nilai karakter disiplin, di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah Pasaman Barat ini Pendidikan Agama Islam diajarkan bertujuan untuk membentuk peserta didik bertawakal kepada Allah. Kemudian juga bertujuan untuk membentuk budi pekerti atau penanaman nilai-nilai karakter terutama nilai karakter disiplin pada diri peserta didik. Maka guru perlu merencanakan dengan baik penerapan pendidikan karakter pada bidang studi PAI. Penerapan pendidikan karakter di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah Pasaman Barat melalui mata pelajaran PAI memiliki beberapa tahap; persiapan, pada tahap persiapan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan di SMA IT Darul Hikmah merupakan hasil revisi dari silabus dan RPP yang telah ada. Guru melakukan analisis dan mengembangkan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Kegiatan ini sudah dilakukan secara sistematis. Silabus dan RPP yang digunakan sesuai tuntutan pembelajaran pada Kurtilas. Penentuan tujuan, tujuan yang diharapkan dalam pendidikan karakter yang ditanamkan dalam proses pembelajaran di SMA IT Darul Hikmah Pasaman Barat adalah menjadikan manusia yang seutuhnya yang bertaqwa kepada Allah SWT. Hal ini menjadikan pembelajaran tidak hanya sebagai proses transfer kognitif, namun lebih mengutamakan pembentukan karakter, yang menjadi bagian dari perilaku sehari-hari.

Dalam penanaman dan implementasi pendidikan karakter terutama karakter disiplin guru PAI menjadi ujung tombak, yang harus mampu mengintegrasikan materi pembelajaran dan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Hal ini akan menjadikan

peserta didik mempunyai karakter disiplin. Guru bidang studi PAI adalah sebagai ujung tombak dalam penanaman dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter terutama nilai karakter disiplin, dengan demikian langkah penanaman karakter disiplin sebagaimana telah dilakukan oleh guru PAI di SMA Darul Hikmah terlihat dalam perencanaan yang mereka susun. Hasil penelitian ini menegaskan kesimpulan yang diungkapkan oleh Marini bahwa dalam pembentukan karakter melalui pendidikan dibutuhkan perencanaan yang matang (Marini, 2017). Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa perencanaan yang disusun oleh guru PAI dalam implementasi karakter disiplin terlihat dari muatan yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

3.2 Pelaksanaan Karakter Disiplin pada Kurikulum 2013 Bidang Studi PAI

Dari hasil wawancara bersama guru PAI diperoleh informasi bahwa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah Pasaman Barat, sudah mengintegrasikan nilai-nilai karakter terutama nilai karakter disiplin. Pelaksanaan itu semakin terlihat dari hasil studi dokumen, dimana terlihat adanya muatan materi pembelajaran PAI yang terkait dengan karakter disiplin. Dalam mengintegrasikan dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter disiplin ke dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Terpadu yaitu dengan cara : a) Peserta didik harus mengetahui terlebih dahulu peraturan tata tertib sekolah maupun tata tertib asrama; b) Peserta didik harus apel pagi dulu baru memulai belajardan mencek kehadiran peserta didik; c) Menaati aturan yang dibuat oleh sekolah; d) Setiap pendidik disekolah ini selalu memberikan materi materi karakter kepada siswa terutamatentang karakter disiplin dalam segala hal baik dalam jam pelajaran maupun di asrama; dan e) Pembinaan karakter disiplin sudah diintegrasikan kedalam bidang studi PAI dengan maksimal yaitu dengan mengajak peserta didik selalu masuk ruang kelas tepat waktu, mengerjakan tugas yang diperintahkan guru sesuai dengan limit waktu yang diberikan.

Hasil wawancara dengan peserta didik diketahui bahwa guru PAI mengumpulkan tugas yang ditetapkan sesuai dengan waktu yang diberikan, bahkan guru langsung menginformasikan nilai bagi yang mengumpulkan tugas tepat waktu, bagi siswa yang tidak mengerjakan akan langsung diberikan *punishment* dalam berbagai bentuk, seperti penambahan tugas lain, mengerjakan di dalam kelas selama jam pelajaran. Hal ini juga terlihat pada saat dilakukan observasi, bahwa ada di antara siswa yang mendapatkan tugas untuk menyelesaikan PR nya di dalam kelas pada saat siswa lain belajar. Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terkait langsung dengan nilai karakter disiplin di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah sudah 90 persen dari materi yang disampaikannya dalam pembelajaran. Untuk materi pembelajaran PAI yang tidak terkait secara langsung dengan karakter disiplin menurut Lubis dilakukan integrasi melalui metode, media dan strategi pembelajaran. Pengintegrasian sebagaimana yang dijelaskan oleh Lubis juga terlihat pada saat dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran, dimana guru menggunakan media *audio visual* yang memberikan penguatan disiplin, begitu juga

dalam penggunaan metode guru menggunakan metode ceramah dengan bahasa yang menganjurkan pentingnya disiplin dalam hidup.

Kegiatan yang dilaksanakan guru PAI dalam mewujudkan karakter disiplin di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah seperti: belajar sesuai waktu yang ditentukan, tadarus diawal pembelajaran, memperhatikan guru dengan baik, tidak sering keluar masuk kelas pada jam pelajaran berlangsung. Langkah ini merupakan bagian dari usaha yang dilakukan guru PAI dalam mewujudkan karakter disiplin terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memadukan nilai pendidikan karakter dalam materi pelajaran yang disampaikan, sehingga dengan demikian tujuan kegiatan pembentukan karakter disiplin sesuai dengan target yang diharapkan. Implementasi pendidikan karakter disiplin di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah Pasaman Barat pada bidang studi PAI, diketahui bahwa guru telah mengintegrasikan karakter disiplin pada aspek materi pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan serta metode. Guru menggunakan banyak metode dan strategi agar materi yang disampaikan dapat dipahami peserta didik dengan mudah.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan diketahui bahwa, peserta didik di SMA IT Darul Hikmah telah melaksanakan nilai karakter disiplin dalam berbagai kegiatan sehari-hari, seperti kepatuhan terhadap disiplin yang berlaku di sekolah, ketaatan pada aturan yang ada asrama dan tata tertib yang berlaku di masyarakat. Hal ini menunjukkan pembelajaran yang diterima oleh peserta didik telah berhasil membentuk peserta didik yang memiliki karakter disiplin. Dalam mengimplementasikan nilai karakter disiplin peserta didik tentu wajib adanya tata tertib sekolah dan asrama sebagai patokan dalam pelaksanaannya, jika terjadi pelanggaran terhadap tata tertib sekolah maka wali kelas akan memberikan penasehatan secara lisan oleh wali kelas tersebut. Sama halnya jika terjadi pelanggaran terhadap tata tertib asrama maka pembina asrama akan melakukan pemanggilan dan penasehatan.

Jika terjadi pelanggaran secara berulang sampai tiga kali maka akan diberikan peringatan secara tertulis dan orang tua akan dipanggil oleh wali kelas dan pembina asrama. Selain mendapat peringatan secara tertulis dan pemanggilan orang tua juga diberikan hukuman yang mendidik kepada peserta didik oleh wali kelas dan pembina asrama yaitu berupa tilawah 5 juz yang disiapkan dalam satu malam atau membaca satu buku sampai tuntas dan menyimpulkannya, kemudian menyampaikan hasil dari kesimpulan buku yang dibacanya kepada teman temannya ketika kultum setelah solat subuh berjamaah, apabila peserta didik ini masih mengulangi pelanggaran tata tertib dan tidak ada perubahan maka akan dilakukan pemanggilan orang tua kembali dan diadakan sidang kedisiplinan yang dihadiri wali kelas, BK dan wakil bidang kesiswaan, karena masalah siswa kadang dibawa dari rumah.

Hal yang utama dalam menanamkan disiplin kepada anak didik adalah adanya figur yang bisa menjadi contoh. Teladan yang diberikan guru akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku peserta didik. Peran aktif orang tua sangat penting untuk membantu guru menumbuhkan karakter disiplin pada anak

didik. Untuk menumbuhkan nilai karakter dalam proses pembelajaran, peran utama guru adalah menunjukkan contoh sikap dan perilaku yang baik dimanapun dan kapanpun. Hal ini diperkuat oleh kepala SMA Islam Terpadu Darul Hikmah Pasaman Barat yang menyatakan bahwa peserta didik butuh figure, sehingga secara tidak langsung peserta didik akan mencontoh bagaimana sikap dan perilaku guru yang mendidik mereka. Disampaikan kepada seluruh guru dan tenaga kependidikan di SMA Islam Terpadu Darul hikmah Pasaman Barat ini bahwa kita sebagai pendidik adalah figur atau tauladan bagi peserta didik, karena keberhasilan penanaman nilai-nilai karakterter tergantung bagaimana lingkungannya. Maka dalam pengimplementasian nilai karakter disiplin, di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah ini harus diawali dulu dengan kedisiplinan guru sebagai tauladan atau contoh.

Hasil wawancara dengan kepala SMA Islam Terpadu Darul Hikmah Pasaman Barat, diketahui bahwa dalam menanamkan dan mengimplementasikan nilai karakter disiplin kepada peserta didik guru wajib menjadi contoh karena contoh yang baik dari guru akan sangat berpengaruh terhadap tingkah laku peserta didik. Akan sangat mendukung jika orang tua mampu menunjukkan perannya sebagai guru pertama dalam keluarga sehingga mampu menanamkan karakter dalam diri anak sehingga menjadi kekuatan moral bagi mereka. Pelaksanaan pendidikan karakter di SMA IT Darul Hikmah, khususnya karakter disiplin adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif. Pembelajaran di kelas merupakan saat yang tepat untuk menumbuhkan karakter disiplin dalam diri peserta didik. Kemampuan guru dalam memilih sumber dan media yang tepat akan sangat membantu dalam menyampaikan pesan pembelajaran. Guru PAI di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah Pasaman Barat, telah menggunakan berbagai strategi dalam menumbuhkan nilai karakter pada peserta didiknya, yang telah disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Upaya lain yang dilakukan oleh guru di SMA IT Darul Hikmah dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin adalah melaksanakan berbagai jenis kegiatan agama terstruktur, melakukan pendekatan secara personal. Selain itu dalam pembentukan karakter ini guru juga mengajak orang tua untuk berperan aktif. Disampaikan bahwa upaya kami dalam pengembangan karakter disiplin peserta didik banyak sekali kegiatannya seperti, materi mengenai bimbingan salat, kepramukaan, memanah, palang merah remaja, tadabur alam. Dalam penerapan pendidikan karakter di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah, diketahui bahwa faktor pendukung implementasi pendidikan karakter adalah individu peserta didik itu sendiri, orang tua, dan lingkungan. Tiga komponen tersebut harus sejalan supaya peserta didik memiliki karakter yang diharapkan. Sebaliknya jika satu dari komponen tersebut tidak dapat menjalankan perannya maka tidak akan didapat hasil yang optimal. Faktor lain yang mendukung implementasi pendidikan karakter bagi peserta didik itu yang paling utama yaitu ya uswah hasanah, figur center atau tauladan dari seluruh guru dan unsur tenaga kependidikan di sekolah Hal ini menjadi sangat crucial karena dalam pembelajaran Kurtilas guru berperan sebagai model. Faktor lain yang juga mendukung terhadap penerapan pendidikan karakter adalah perhatian guru terhadap

karakter peserta didik, pembiasaan, dan fasilitas memadai. Fakta yang ditemukan di lapangan bahwa, dalam penerapan pendidikan karakter di SMA IT Darul Hikmah Pasaman Barat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan, selain dalam proses pembelajaran. Penerapan pendidikan karakter juga dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan harian dan kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMA Islam terpadu Darul Hikmah Pasaman Barat diketahui bahwa di sekolah ini, untuk menumbuhkan karakter disiplin peserta didik, mereka dibiasakan untuk hadir tepat waktu, memulai kegiatan pembelajaran dengan membaca Al-Quran. Sesuai dengan hasil observasi diketahui bahwa pembelajaran di SMA IT Darul Hikmah diawali dengan membaca ayat suci Al-Quran. Hal ini juga sesuai dengan hasil studi dokumentasi, dimana setiap siswa memiliki Al-Quran dan membawanya ke dalam kelas setiap hari. Mengawali pembelajaran dengan pembacaan ayat suci Al-Quran bertujuan untuk mendisiplinkan peserta didik untuk selalu mengingat Allah. Sehingga saat berada di rumah nantinya peserta didik menjadikan ini sebagai suatu keharusan. Untuk mendukung kegiatan ini semua warga sekolah dilibatkan secara langsung tenaga pendidik maupun kependidikan diminta untuk berpartisipasi langsung. Dengan demikian peserta didik bisa termotivasi untuk bisa belajar Al-Quran. Selain itu kegiatan ini juga sangat membantu peserta didik dalam mendalami materi yang terkait dengan PAI.

Realita yang ada di SMA IT Darul Hikmah Pasaman sesuai dengan kesimpulan Budiharjo dan Nihayah yang mengatakan bahwa karakter yang terdapat di dalam Al-Quran sejalan dengan karakter yang diharapkan dalam dunia pendidikan ([Budihardjo & Nihayah, 2017](#)). Oleh karenanya pembelajaran yang diawali dengan membaca Al-Quran harus tetap dilestarikan, karena selain mematangkan kemampuan membaca Al-Quran, meningkatkan pemahaman keagamaan juga akan membentuk beberapa jenis karakter pada peserta didik. Pelaksanaan karakter disiplin di SMA IT Darul Hikmah Pasaman Barat, terdapat beberapa hal yang menjadi kendala, diantaranya dari aspek peserta didik yang memiliki multikarakter sehingga tidak semua peserta didik dapat diperlakukan sama dalam hal aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Anak yang telah memiliki kecenderungan melakukan perbuatan negatif akan sulit untuk menanamkan karakter positif dalam dirinya. Hal ini menjadi tantangan sendiri bagi guru untuk menerapkan metode yang sesuai.

Kurangnya perhatian yang diberikan oleh keluarga terhadap perkembangan karakter anak, serta sikap orang tua yang hanya mengandalkan pendidikan di sekolah dalam hal pembentuk karakter anak menjadi kesulitan tersendiri bagi guru untuk membentuk karakter dalam diri anak. Keluarga yang memiliki disiplin yang rendah dalam bertingkah laku cenderung mengakibatkan anak terjerumus pada perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma kesiswaan. Selain itu, faktor lain yang bisa menjadi kendala sekaligus bisa membantu terlaksananya pendidikan karakter adalah faktor lingkungan. Lingkungan yang kurang menerapkan nilai disiplin akan menarik peserta didik dalam tindakan yang kurang disiplin meskipun secara formal peserta didik telah memperoleh pendidikan karakter dari sekolah. Oleh sebab itu dalam memilih

lingkungan untuk berinteraksi perlu dipertimbangkan secara matang oleh setiap anak dan orang tua. Latar belakang kultur peserta didik yang beraneka ragam, peserta didik berasal dari berbagai daerah di kabupaten Pasaman Barat ini dan malah ada dari luar Kabupaten Pasaman Barat, yang mempunyai kultur dan karakter yang berbeda dan latar pendidikan yang berbeda-beda, serta dari didikan keluarga dan lingkungan masyarakat yang beragam. Hal ini mengharuskan pendidik mampu menyeragamkan persepsi peserta didik mengenai karakter disiplin.

3.3 Evaluasi Karakter Disiplin pada Kurikulum 2013 Bidang Studi PAI

Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan pendidikan karakter di SMA IT Darul Hikmah Pasaman Barat perlu dilakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan. Guru memantau perkembangan disiplin peserta didik setiap kali pertemuan. Ada beberapa cara mengevaluasi perkembangan karakter disiplin peserta didik, yakni dengan melakukan observasi (pengamatan), *self assesment*, penilaian antar teman, penilaian dalam proses pembelajaran. *Pertama*, observasi (pengamatan). Hasil observasi yang diperoleh oleh guru akan dijadikan acuan untuk melakukan penilaian terhadap perilaku disiplin peserta didik. Guru PAI dan guru mata pelajaran lainnya di SMA IT Darul Hikmah memiliki buku catatan khusus mengenai aktivitas keseharian peserta didik baik di sekolah maupun di asrama. *Kedua*, penilaian diri. Langkah ini sebagaimana yang dikatakan oleh Lubis bermaksud untuk mengetahui kedisiplinan sekaligus kejujuran peserta didik dalam mengungkapkan identitasnya. *Ketiga*, penilaian antarteman. Pada penilaian antar teman peserta didik dibelajarkan untuk bersikap objektif untuk memberi penilaian terhadap temannya. Format penilaian ini sebelumnya sudah disiapkan oleh guru PAI. Setelah guru bidang studi Pendidikan Agama Islam melakukan penilaian, maka akan ditentukan apakah peserta didik telah memiliki karakter disiplin dalam kesehariannya.

Ketiga bentuk evaluasi karakter disiplin tersebut sebagaimana dikatakan oleh guru PAI akan menjadi nilai akhir peserta didik dalam hal kedisiplinan. Dalam pelaksanaan evaluasi yang disebutkan di atas, sesuai dengan studi dokumentasi diketahui bahwa guru tidak hanya mengacu pada satu bentuk evaluasi, tetapi ketiga langkah tersebut dipadukan serta dikomparasikan, penilaian teman akan menjadi pembandingan dokumen penilaian diri sendiri. Hasil studi dokumentasi dan observasi yang dijelaskan di atas juga sesuai dengan pernyataan kepala sekolah yang menegaskan bahwa guna mengevaluasi karakter disiplin peserta didik melalui workshop ditegaskan bahwa guru harus menjadikan semua element sebagai pertimbangan dalam menentukan nilai peserta didik. Pola evaluasi karakter disiplin yang diterapkan di SMA IT Darul Hikmah sebagaimana yang telah dijelaskan di atas juga sesuai dengan kesimpulan Jessop dan Maleckar yang mengatakan pola penilaian yang multidimensi menunjukkan nilai kedisiplinan yang akurat (Jessop & Maleckar, 2016). Berdasarkan temuan di atas dapat dikatakan bahwa evaluasi karakter disiplin yang dilaksanakan di SMA IT Darul Hikmah layak untuk dikembangkan dalam mewujudkan akurasi penilaian yang sesuai dengan disiplin siswa sesungguhnya. Guru PAI telah melakukan evaluasi proses, penilaian diri sendiri, penilaian teman

sejawat dan penilaian proses, namun keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar juga perlu dipertimbangkan.

4. KESIMPULAN

Sesuai dengan rumusan masalah tujuan penelitian, hasil penelitian yang terkait dengan implementasi karakter disiplin pada kurikulum 2013 bidang studi PAI dapat diambil kesimpulan yakni: *pertama*, perencanaan guru dalam mengimplementasikan karakter disiplin bidang studi PAI ialah terlihat dari muatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. *Kedua*, Pelaksanaan karakter disiplin pada bidang studi PAI terdapat pada materi pembelajaran PAI, metode dan strategi yang digunakan, media pembelajaran yang selalu dikaitkan dengan disiplin. *Ketiga*, evaluasi yang digunakan guru dalam menilai karakter disiplin meliputi penilaian harian melalui observasi, penilaian diri sendiri, penilaian teman dan penilaian proses.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajmain, A., & Marzuki, M. (2019). Peran Guru dan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(1), 109–123. <https://doi.org/10.21831/socia.v16i1.27655>
- Al-Maraghi, A. M. (1946). *Tafsir al-Maraghi*. Kairo: al-Halibi.
- Arifin, R. binti M., Wahab, N. B. A., Teh, K. S. bin M., & Otman, M. S. (2018). Influence of Social Environment on Student's Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(7), 930–939. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i7/4520>
- Budihardjo, B., & Nihayah, N. T. (2017). the Character Education Values in Qur'anic Verses. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 17(02), 93–112. <https://doi.org/10.23917/profetika.v17i02.5301>
- Ediati, A. (2015). Profil Problem Emosi/ Perilaku Pada Remaja Pelajar SMP-SMA di Kota Semarang. *Jurnal Psikologi Undip*, 14(2), 190–198. <https://doi.org/10.14710/jpu.14.2.190-198>
- Fatimah, N. E., & Usman, N. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fiqih Di MI Al Islam Tonoboyo Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. *Jurnal Tarbiyatuna*, 8(1), 9–22.
- Fitri, A. Z. (2012). *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hakim, R., & Ritonga, M. (2018). A Study of Religion Education Method With Multicultural Insight. In *International Seminar on Islamic Education (ISIE 2018) Faculty of Islamic Religion, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, July 07th, 2018* (pp. 81–97).
- Jessop, T., & Maleckar, B. (2016). The Influence of Disciplinary Assessment Patterns on Student Learning: a Comparative Study. *Studies in Higher Education*, 41(4), 696–711. <https://doi.org/10.1080/03075079.2014.943170>

-
- Marini, A. (2017). Character Building Through Teaching Learning Process: Lesson in Indonesia. *PONTE International Scientific Researchs Journal*, 73(5), 177–182. <https://doi.org/10.21506/j.ponte.2017.5.43>
- Mukni'ah, M. (2019). Analisis Tentang Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Tarbiyatuna*, 10(2), 137–146. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v10i2.2696>
- Ngunu, S., Kinai, T., Ndambuki, P., & Mwaura, P. (2019). Causal Attributions as Correlates of Secondary School Students' Academic Achievement. *Education Research International*, 2019, 1–8. <https://doi.org/10.1155/2019/1950753>
- Pala, A. (2011). The Need for Character Education. *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*, 3(2), 23–32.
- S, A. R., & Rusydi, S. R. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Sekolah Terhadap Perilaku Siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 52–58. <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i1.356>
- Siswati, S., Utomo, C. B., & Muntholib, A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 1–12.
- UU. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta.
- Zulfarno, Mursal, & Saputra, R. (2019). Aktualisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Kota Padang. *Ruhama: Islamic Education Journal*, 1(2), 117–131.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
